

**MOTIVASI ORANGTUA MELANJUTKAN PENDIDIKAN ANAK DI SMP
PONDOK PESANTREN DARUL FALLAH UNISMUH
MAKASSAR DI BISSOLORO
KABUPATEN GOWA**



SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi
Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Makassar**

Oleh

JUNIANTI. T

105 192 096 14

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1439 H / 2018 M**



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Kantor: Jl. Sultan Alauddin No.259. Gedung Iqra Lantai IV. Tlp (0411) 851914 Makassar 90223

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara Junianti. T, NIM 105 192 096 14 yang berjudul “ **Motivasi Orangtua Melanjutkan Pendidikan anak di SMP Pondok Pesantren Darul Fallah Unismuh Makassar di Bissoloro Kabupaten Gowa**” telah diujikan pada hari Kamis 04 Dzulhijjah 1439 H / 16 Agustus 2018 M, di hadapan tim penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhamma diyah Makassar.

Makassar 04 Dzulhijjah 1439 H

16 Agustus 2018 M

Dewan Penguji,

Ketua : Dr. Abd. Azis Muslimin, M. Pd. I

Sekretaris : Amirah Mawardi, S. Ag., M.Si

Anggota : Abd. Rahman Bahtiar, M. Ag

Abd. Fattah, S.Th.I., M.Th.I

Pembimbing I : Dra. St. Rajiah Rusydi, M.Pd.I

Pembimbing II : Dr. Dahlan Lama Bawa, M.Ag

Disahkan Oleh:
Dekan FAI Unismuh Makassar

Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
NBM : 554 612



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Kantor: Jl. Sultan Alauddin No.259. Gedung Iqra Lantai IV. Tlp (0411) 851914 Makassar 90223

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar telah mengadakan sidang Munaqasyah pada hari: Hari / Tanggal : Kamis, 16 Agustus 2018 M / 04 Dzulhijjah 1439 H Tempat : Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar Gedung Iqra Lantai 4 Fakultas Agama Islam.

MEMUTUSKAN

Bahwa Saudara

Nama : Junianti. T

NIM : 105 192 096 14

Judul Skripsi : **MOTIVASI ORANGTUA MELANJUTKAN PENDIDIKAN ANAK DI SMP PONDOK PESANTREN DARUL FALLAH UNISMUH MAKASSAR DI BISSOLORO KABUPATEN GOWA.**

Dinyatakan : **LULUS**

Ketua

Drs. H. Mawardi Pewangi, M. Pd. I
NBM : 554 612

Sekretaris

Dra. Mustahidang Usman M. Si
NIDN : 091 710 610 1

Dewan Penguji :

1. Dr. Abd. Azis Muslimin, M. Pd. I
2. Amirah Mawardi, S. Ag., M.Si
3. Abd. Rahman Bahtiar, M. Ag
4. Abd. Fattah, S.Th.I., M.Th.I

Disahkan Oleh:
Dekan FAI Unismuh Makassar

Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
NBM : 554 612

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Motivasi Orangtua Melanjutkan Pendidikan Anak
di Pondok Pesantren Darul Fallah Unismuh
Makassar di Bissoloro Kabupaten Gowa

Nama : Junianti. T

Nim : 10519209614

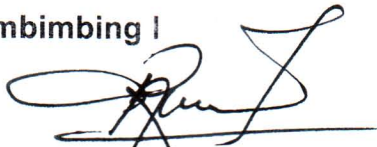
Fakultas/Prodi : Agama Islam/ Pendidikan Agama Islam

Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, maka Skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diujikan didepan tim penguji ujia Skripsi pada Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 20 Syawal 1439 H
05 Juli 2018 M

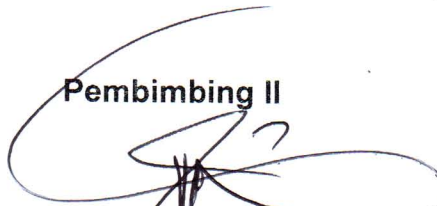
Disetujui Oleh :

Pembimbing I



Dra. St. Rajah Rusydi.,M.Pd.I
NIDN.0912126001

Pembimbing II



Dr. Dahlan Lama Bawa, S.Ag., M.Ag
NIDN.0912087402

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawa ini:

Nama : Junianti. T
Nim : 105 192 096 14
Tempat Tanggal Lahir : Moncongong 25 Juni 1995
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Agama Islam

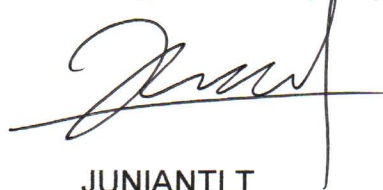
Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun)
2. Saya tidak melakukan penjiplakan (Plagiat) dalam menyusun skripsi.
3. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2 dan 3 saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 20 Syawal 1439 H
05 Juli 2018 M

Yang membuat pernyataan



JUNIANTI.T
NIM:105 192 096 14

ABSTRAK

Junianti. T. 10519209614. Motivasi Orangtua Melanjutkan Pendidikan Anak di Pondok Pesantren Darul Fallah Unismuh Makassar di Bissoloro Kabupaten Gowa. (Dibimbing Oleh St. Rajiah Rusydi dan Dahlan Lama Bawa)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui motivasi Orangtua melanjutkan pendidikan Anak di Pondok Pesantren Darul Fallah dan Tingkat harapan Orangtua Melanjutkan Pendidikan Anak di Pondok Pesantren Darul Fallah serta faktor-faktor yang Menjadi Motivasi Orangtua Melanjutkan Pendidikan Anak di Pondok Pesantren Darul Fallah.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode analisis deskriptif. Adapun penelitian ini memakai sumber data yakni sumber data primer orangtua santri sedangkan sumber data sekunder data atau arsip di kantor dan lapangan sekolah. Dalam mengumpulkan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian aktivitas dalam analisis data yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil Penelitian yang dapat disimpulkan yakni Motivasi orangtua melanjutkan pendidikan anaknya di pondok pesantren Darul Fallah karena yakni sekolahnya yang berkualitas, biayanya yang gratis, guru-guru yang mengajar rata-rata alumni unismuh makassar, fasilitas sarana dan prasarana yang memadai serta orangtua lebih bisa mengontrol pergaulan anaknya sehingga berbeda dengan pesantren-pesantren yang ada dikabupaten gowa. Tingkat harapan orangtua melanjutkan pendidikan anaknya di pondok pesantren Darul Fallah yakni diharapkan anak memiliki adab dan etika yang sopan, dapat menjadi anak yang sholeh serta dapat bermamfaat bagi masyarakat ke depannya. Faktor-faktor yang menjadi motivasi orangtua melanjutkan pendidikan anaknya di pondok pesantren Darul Fallah yakni Tingkat lulusan pesantren dimata masyarakat sangat bagus, Penampilan busana, dan etika yang menjadi pembeda dengan anak yang tidak di sekolah di Pesantren serta Tenaga pendidiknya rata-rata berkualitas.

Kata Kunci : Motivasi Orang tua, Pendidikan Anak, Pondok Pesantren

KATA PENGANTAR



Tiada kata yang pantas peneliti ucapkan selain puji syukur kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan ketetapan serta membukakan pintu hati, melapangkan pikiran, kesempatan dan kesehatan dengan taufik dan hidayah-Nya, sehingga peeliti telah dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Motivasi Orangtua Melanjutkan Pendidikan Anak di pondok Pesantren Darul Fallah Unismuh Makassar di Bissoloro Kabupaten Gowa”**

Tiada jalan tanpa rintangan, tiada puncak tanpa tanjakan, tiada kesuksesan tanpa perjuangan. Dengan kesungguhan dan keyakinan untuk terus melangkah, akhirnya sampai dititik akhir penyelesaian skripsi. Namun, semua tak lepas dari uluran tangan berbagai pihak lewat dukungan, arahan, bimbingan serta bantuan moril dan materil. Maka melalui kesempatan ini peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada yang terhormat :

1. Kedua orang tua tercinta Muh Tahir dan ibunda sitti yang telah mengarahkan atau membimbing dan memberikan dorongan baik moril maupun materi sejak kecil hingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini, semoga Allah Swt senantiasa mengasihi dan melindungi mereka sebagaimana mereka menyayangi peneliti sejak kecil hingga sekarang ini.

2. Bapak Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE., MM selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak Drs. H. Mawardi Pewangi. M. Pd.I Dekan Fakultas Agama Islam.
4. Ibu Amirah Mawardi, S. Ag. M.Si ketua Prodi Pendidikan Agama Islam.
5. Ibu Dra. St. Rajiah Rushdi, M.Pd.I dan Dr. Dahlan Lama Bawa, M.Ag selaku pembimbing peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak / Ibu para dosen yang telah mentransfer ilmu pengetahuan kepada penulis yang penuh manfaat dan berkah, semoga amal jariahnya selalu mengalir.
7. Semua karyawan Tata Usaha Fakultas Agama Islam yang selalu melayani penulis dengan ikhlas, penulis ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya.
8. Bapak Derman S.Pd kepala sekolah SMP pondok pesantren Darul Fallah beserta para guru-guru dan stafnya yang telah mengizinkan peneliti melakukan penelitian disekolah
9. Teman dan sahabat peneliti, yang selalu memberikan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Terakhir ucapkan terima kasih juga disampaikan kepada mereka yang namanya tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu tetapi banyak membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Peneliti senantiasa mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak yang sifatnya membangun karena peneliti yakin bahwa suatu

persoalan tidak akan berarti sama sekali tanpa ada kritikan. Mudah-mudahan skripsi ini dapat memberikan mamfaat bagi para pembaca terutama bagi diri pribadi peneliti. Amin.

Makassar, 20 Syawal 1439 H
05 Juli 2018 M

Peneliti

Junianti. T
10519209614

DAFTAR ISI

| | |
|---|-----------|
| HALAMAN JUDUL..... | i |
| PENGESAHANSKRIPSI | ii |
| BERITA ACARA MUNAQASYAH..... | iii |
| PERSETUJUAN PEMBIMBING | iv |
| SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI | v |
| ABSTRAK..... | vi |
| KATA PENGANTAR | vii |
| DAFTAR ISI | x |
| DAFTAR TABEL | xii |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang..... | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 6 |
| C. Tujuan Penelitian | 7 |
| D. Manfaat Penelitian | 7 |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA..... | 9 |
| A. Motivasi Orang tua | 9 |
| 1. Pengertian Motivasi | 9 |
| 2. Macam-macam Motivasi | 11 |
| 3. Pengertian OrangTua | 13 |
| B. Pendidikan Anak Melalui Pondok Pesantren..... | 16 |
| 1. Pengertian Pendidikan..... | 16 |
| 2. Pengertian Anak | 18 |
| 3. Pondok Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan | 19 |
| C. Kerangka Konseptual..... | 27 |
| BAB III METODE PENELITIAN..... | 28 |
| A. Jenis Penelitian..... | 28 |
| B. Lokasi Dan Objek Penelitian | 28 |
| C. Fokus Penelitian | 28 |

| | |
|---|-----------|
| D. Deskripsi Penelitian | 29 |
| E. Sumber Data..... | 30 |
| F. Instrumen Penelitian | 31 |
| G. Teknik Pengumpulan Data..... | 32 |
| H. Teknik Analisis Data | 33 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN..... | 34 |
| A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian..... | 34 |
| B. Motivasi Orangtua Melanjutkan Pendidikan Anak di Pondok Pesantren Darul Fallah Unismuh Di Bissoloro Kabupaten Gowa | 49 |
| C. Harapan Orangtua Melanjutkan Pendidikan Anak di Pondok Pesantren Darul Fallah..... | 54 |
| BAB V PENUTUP | 57 |
| A. Kesimpulan | 57 |
| B. Saran | 57 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 59 |
| LAMPIRAN..... | 61 |
| RIWAYAT HIDUP..... | 62 |

DAFTAR TABEL

| | |
|--|----|
| Tabel 4.1: Gambaran Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMP Pondok Pesantren Darul Fallah | 43 |
| Tabel 4.2: Jumlah Guru Tiap Mata Pelajaran | 45 |
| Tabel 4.3: Gambaran Jumlah Peserta Didik SMP Pondok Pesantren Darul Fallah | 49 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan kebutuhan dalam kehidupan umat manusia, hal ini disebabkan manusia memiliki berbagai macam potensi atau kemampuan dasar (fitrah) yang dibawanya semenjak anak lahir. Seperti kemampuan berfikir, berkreasi, beragama, beradaptasi dengan lingkungan dan lain sebagainya. Dengan adanya berbagai macam potensi tersebut, maka manusia dalam lingkungannya memerlukan bimbingan dan pembinaan, dan tak kalah pentingnya adalah pemberian motivasi dan dorongan agar dapat berkembang sempurna. Hal ini telah di sebutkan dalam hadits Rasulullah Saw.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَدُّ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يمجِّسَانِهِ (رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ)

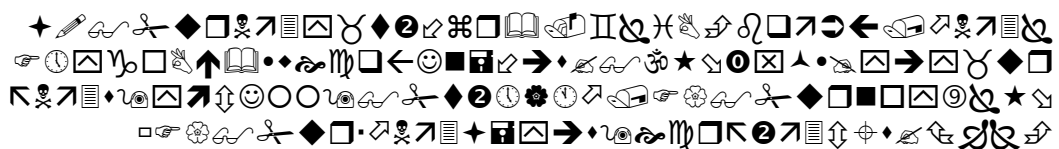
Artinya:

Dari Abu Hurairah R.A, Ia berkata: Rasulullah SAW bersabda : Setiap anak dilahirkan dalam keadaan suci, ayah dan ibunya adalah yang menjadikan Yahudi, Nasrani, atau Majusi. (HR. Bukhori dan Muslim)¹.

Dari hadits di atas jelas bahwa fitrah manusia telah dibawanya sejak lahir, maka agar berkembang secara optimal manusia membutuhkan belajar, kebutuhan memanusiaakan belajar membutuhkan orang lain untuk membimbing, mendorong dan mengarahkan demitercapainya tujuan belajar. Di sinilah peran orang tua sebagai

¹Imam muslim, *Shahih Muslim, Juz. II* (Beirut: Darul Kutub al-Ilmiah, t.th) h. 458

lapangan pendidikan yang pertama.Orang tua adalah pendidik kodrati karena Tuhan telah menganugerahkan sifat kasih sayang kepada mereka untuk anak-anaknya, sehingga secara moral keduanya mempunyai tanggungjawab memelihara, mengawasi, melindungi, memotivasi serta memilih pendidikan yang baik untuk masa depan anak-anaknya.Sebagaimana di jelaskan dalam QS. An-Nahl (16) :78



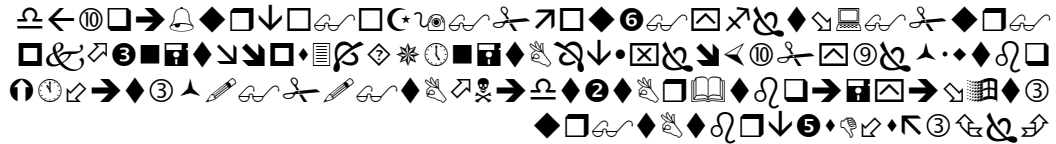
Terjemahnya:

“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam Keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur”².

Motivasi orang tua adalah dorongan terhadap anaknya bagaimana supaya lebih bersemangat dalam meningkatkan prestasi. Motivasi yang kuat membuat anak sanggup ekstra keras untuk mencapai tujuan sesuatu.Karenadengan perhatian dan motivasi orang tua ini akan sangat bermanfaat bagi berlangsungnya kegiatan belajar anak.Dengan adanya motivasi anak akan terdorong untuklebihsemangat dalam belajar. Di sinilah motivasi orang tua diperlukan dalam dunia belajar, khususnya dalam belajar ilmu agama.Sebagaimana di jelaskan dalam QS. at-Tahrim (66) : 6



² Alquran dan Terjemahnya QS. 66:6 Quran Word



Terjemahnya:

Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, yang keras, yang tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.³

Menurut Undang-Undang sistem pendidikan nasional (SISDIKNAS) No. 20 Tahun 2003:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilannya yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.⁴

Pendidikan agama Islam merupakan salah satu bagian dari pendidikan Islam. Dapat dipahami dalam persepektif, yaitu:

1. Pendidikan menurut Islam, atau pendidikan yang berdasarkan Islam, dan / sistem pendidikan yang Islami, yakni pendidikan yang dipahami dan dikembangkan serta disusun dari ajaran dan nilai-nilai fundamental yang terkandung dalam sumber dasarnya, yaitu Alquran dan As-sunnah/hadist.
2. Pendidikan ke-Islaman atau pendidikan agama Islam, yakni upaya mendidikan agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilainya, agar menjadi *way of life* (pandangan dan sikap hidup) seseorang.
3. Pendidikan dalam Islam, dipahami sebagai proses pembudayaan dan pewarisan ajaran agama, budaya dan peradaban umat Islam dari generasi ke generasi sepanjang sejarah⁵.

Pendidikan Islam adalah sistem pendidikan yang dapat memberikan kemampuanseseorang untuk memimpin kehidupannya

³ *Ibid.* h. 3

⁴ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: RajawaliPers, 2012), h. 304

⁵ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam* (Edisi 1), Cet IV, (Jakarta: RajawaliPers, 2010), h. 7-8

sesuai dengan cita-cita Islam, karena nilai-nilai Islam telah menjiwai dan mewarnai corak kepribadiannya⁶.

Dewasa ini banyak keluarga yang kembali melirik Pondok Pesantren sebagai sarana pembinaan moral, karena para orang tua menilai bahwa Pondok Pesantren mampu menjawab berbagai tantangan dan permasalahan pendidikan kontempore rdengan proses pendidikan dan pengajarannya yang lebih terpadu. Aktivitas dan kependidikan yang berlangsung terus-menerus hamper selama 24 jam dalam sehari, dinilai sebagai perpaduan yang harmonis antara suasana pembelajaran dan kekeluargaan. Sebagai bagian dari system pendidikan nasional, SMP Pondok Pesantren selain memiliki cirri khas dalam pen gelolaan kependidikannya, secara umum sebenarnya juga mengembangkan filsafat hidup yang tampak memiliki kesamaan dengan tujuan pendidikan bangsa ini, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya.

Pada saat anak berada di pondok pesantren, orang tua telah memberikan tanggung jawab sepenuhnya kepada pihakPondokPesantren Untuk menjaga anaknya, membimbing dan membina moral, serta memberikan ilmu agama agar anaknya kelak menjadi individu yang sesuai harapan agama, bangsa, dan negara. Seorang santri harus mengikut isemua kegiatan yang ada di pondok pesantren dan mentaati segala peraturan yang telah ditetapkan oleh pondok pesantren, apabi la santril

⁶NurUhbityati, IlmuPendidikan Islam, (EdisiRevisi), Cet II, (Bandung: CV PustakaSetia, 1997), h. 13

melanggar peraturan yang ada di pondok pesantren maka akan mendapatkan hukuman sesuai dengan pelanggaran yang dilakukannya. Hal ini berbeda ketika seorang anak berada di rumah, anak akan bersikap manja dan sering kali melanggar peraturan yang telah dibuat oleh orang tuanya, dan tidak sedikit orangtua yang begitu saja lepas tangan dalam mengurusinya.

SMP pondok pesantren Darul Fallah di Bissoloro Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa adalah salah satu pondok pesantren yang masih eksis diwilayah Kabupaten Gowa masih menjadi salah satu rujukan bagi para orangtua untuk memondokkan anaknya. Di pondok pesantren ini para santri diajarkan berbagai hal, seperti mengaji ,tilawatilal Quran, serta yang terpenting adalah para santri dilatih supaya memiliki moral yang baik.Kondisi moral dan keberagamaan santri memang pada umumnya sudah baik, akan tetapi masih saja ada santri yang berakhlak kurang baik, maka dari itu SMP pondok pesantren Darul Fallah memberikan sanksi bagi para santri yang berperilaku tidak mencerminkan akhlakulkarimah dengan berbagai hukuman, antara lain mendapatkan teguran secara langsung dari keamanan pondok pesantren, membersihkan lingkungan atau kamar mandi, membaca 1 Juzayat-ayat al Quran, dan lain-lain.

SMP Pesantren Darul Fallah Unismuh di Bissoloro membina siswa bukan hanya di desa Bissoloro akan tetapi di luar desa Bissoloro dan Bahkan di luar kabupaten Gowa seperti: Flores, Ternate, dan juga di

sekitar desa Bissoloro seperti: Tanah Karaeng, Buakkang, dan bahkan ada dari Makassar dll. Di pesantren Darul Fallah ini siswa bukan hanya mempelajari mata pelajaran Agama saja akan tetapi siswa juga belajar pelajaran tambahan Ekstrakurikuler seperti : Tapak suci, Hisbul Wathan dan IPM. Selain itu SMP Pondok Pesantren Darul Fallah adalah sekolah pertama di Kecamatan Bungaya sistem pendidikan sekolah ini, menganut sistem pendidikan "Gratis biaya", gratis biaya ini bukan hanya pendidikannya saja akan tetapi semua di gratiskan mulai dari ujung kaki sampai ujung rambut semua siswa baru di fasilitasi dari pihak sekolah mulai dari pakaian seragam sekolah sampai alat tulis menulis dibelikan oleh pihak sekolah siswa hanya masuk saja belajar sehingga para orangtua termotivasi memasukkan anaknya di SMP Pondok Pesantren Darul Fallah karena ditunjang dengan sekolahnya gratis dan sebagai tempat pembinaan moral bagi anak-anaknya.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis berkeinginan untuk meneliti permasalahan dengan judul. **“MOTIVASI ORANGTUA MELANJUTKAN PENDIDIKAN ANAK DI SMP PONDOK PESANTREN DARUL FALAAH UNISMUH MAKASSAR DI BISSOLORO KABUPATEN GOWA”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, makarumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Motivasi Orangtua melanjutkan pendidikan Anak di Pondok Pesantren Darul Fallah ?
2. Bagaimana harapan Orangtua Melanjutkan Pendidikan Anak di Pondok Pesantren DarulFallah ?

B. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui Motivasi Orangtua melanjutkan pendidikan Anak diPondok Pesantren Darul Fallah .
2. Untuk Mengetahui Tingkat Harapan Orangtua Melanjutkan Pendidikan Anak di Pondok Pesantren Darul Fallah.

D. Manfaat Penelitian

Sejalan dengan tujuan penelitian di atas, maka manfaat yang dapat dipetik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis
Memperkaya Khasanah keilmuan dalam bidang pendidikan Khususnya Pendidikan Agama Islam.
2. Kegunaan Praktis
 - a. Bagi guru dan calon guru PAI, semoga penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai pembentukan karakter anak dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

- b. Bagi sekolah, diharapkan mampu menjadi lembaga yang terus dapat mengembangkan kurikulum kreatifnya dan menjadi contoh untuk sekolah lain terutama dalam pembentukan karakter anak dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Motivasi OrangTua

1. Pengertian Motivasi

Motivasi adalah dorongan yang timbul pada seseorang secara sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Selain itu motivasi adalah dorongan besar yang menggerakkan seseorang ke tingkah laku. Motivasi juga bisa di artikan sebagai usaha yang di sadari untuk menggerakkan , mengarahkan dan menjaga tingkah laku seseorang agar ia terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu. Sumber utama munculnya motif adalah dari rangsangan stimulasi perbedaan situasi sekarang dengan situasi yang diharapkan.

Dengan demikian, motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya¹.

Menurut Mukiyat dan Asnawi adalah setiap perasaan yang sangat memengaruhi keinginan seorang sehingga orang itu di dorong untuk bertindak atau pengaruh kekuatan yang menimbulkan perilaku dan proses dalam diri seseorang yang menentukan gerakan atau tingkah laku kepada tujuan-tujuan. Hal ini berarti motivasi merupakan sebuah

¹Lihat Hamzah, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 3

konstruksi dan proses interaksi antara harapan dan kenyataan masa yang akan datang baik dalam jangka pendek, sedang, ataupun panjang².

Mc Donald dalam Pupuh paturrahman menjelaskan bahwa motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "*feeling*" dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Namun pada intinya bahwa dapat disederhanakan bahwa motivasi merupakan kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuan yang ada dapat tercapai³.

Menurut Mc Donald dalam Sadirman, motivasi adalah perubahan energy dalam diri seseorang yang di tandai dengan munculnya "*feeling*" dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Berdasarkan pengertian tersebut mengandung tiga elemen penting Yaitu:

- 1) Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energy pada diri setiap individu manusia. Perkembangan motivasi akan membawa beberapa perubahan energy di dalam system "*neurophysiological*" yang ada pada organism manusia.

²Lihat Mohammad Syarif Suamntri, *Strategi Pembelajaran (Teori Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar)* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h. 374

³Lihat Pupuh Fathurrohman dan M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islam*, Dari Mc Donald, (Bandung: Refika Aditama, 2014), h. 19. Bandingkan dengan Sardiman yang mengatakan bahwa terdapat tiga elemen/ciri pokok dalam memotivasi yakni: Motivasi mengawali terjadinya perubahan energi, ditandai dengan adanya feeling, dan dirangsang karena adanya tujuan.

- 2) Motivasi ditandai dengan munculnya rasa “*feeling*” afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.
- 3) Motivasi akan di rangsang karena adanya tujuan. Jadi, motivasi di dalam hal ini sebenarnya merupakan respon dari suatu aksi, yakni tujuan. Motivasi memang muncul dari dalam diri manusia, tetapi kemunculannya karena terdorong oleh adanya unsur lain. Dalam hal ini adalah tujuan, Tujuan ini akan menyangkut soal kebutuhan⁴.

Dari pengertian di atas penulis menegaskan bahwa motivasi adalah kekuatan atau semangat yang timbul dari dalam diri individu yang dapat menggerakkan individu tersebut agar tercapai tujuan dan cita-citanya.

2. Macam- macam Motivasi

- 1) Motivasi dilihat dari dasar pembentukannya

- a. Motif-motif bawaan.

Yang dimaksud dengan motif bawaan adalah motif yang dibawa sejak lahir, jadi motivasi itu ada tanpa dipelajari. Sebagai contoh Misalnya: dorongan untuk makan, dorongan untuk minum, dorongan untuk bekerja, dll.

- b. Motif-motif yang dipelajari

Maksudnya motif-motif yang timbul karena dipelajari. Sebagai contoh: dorongan untuk belajar suatu cabang ilmu pengetahuan, dorongan untuk mengajar sesuatu di dalam masyarakat.

⁴Mohammad Syarif Suamntri, *Loc. Cit.*, h. 375

- 2). Jenis motivasi menurut pembagian dari *Woodworth* dan *Marquis*
 - a. Motif atau kebutuhan organis, meliputi misalnya: Kebutuhan untuk minum, makan, bernafas, seksual, berbuat dan kebutuhan untuk beristirahat.
 - b. Motif-motif darurat. Yang termasuk dalam jenis motif ini antara lain: dorongan untuk menyelamatkan diri, dorongan untuk membalas, untuk berbahasa, untuk berusaha, untuk membaru.
 - c. Motif-Motif objektif. Dalam hal ini menyangkut kebutuhan untuk melakukan eksplorasi, melakukan manipulasi, untuk menaruh minat.

- 3). Motivasi jasmaniah dan rohaniah

Motivasi jasmaniah seperti refleks, instink otomatis, nafsu. Sedangkan yang termasuk motivasi rohaniah adalah kemauan.

- 4) Motivasi *Intrinsik* dan *Ekstrinsik*

- a. Motivasi *Intrinsik*. Yang dimaksud dengan motivasi intrinsik adalah motif-motif yang terjadi atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Sebagai contoh seseorang yang senang membaca, tidak usah ada yang menyuruh atau mendorongnya, ia sudah rajin mencari buku-buku untuk dibacanya.
- b. Motivasi *Ekstrinsik*. Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Sebagai contoh: Seseorang itu belajar, karena tahu besok paginya akan

ujian dengan harapan mendapatkan nilai baik, sehingga akan dipuji oleh temannya⁵.

Mengenai penjelasan diatas telah memberikan gambaran bahwa adanya dorongan-dorongan tertentu sehingga seseorang melakukan tindakan-tindakan sesuai dengan tujuannya. Jika dikaitkan dengan penelitian ini, motivasi orang tua untuk memenuhi kebutuhan pendidikan anaknya dalam hal memilih pesantren Darul Fallah didorong oleh motivasi intrinsik maupun ekstrinsik.

3. Pengertian Orangtua

Orangtua adalah guru pertama dan utama seorang anak, karena orang tua adalah orang yang pertama kali melafadzkan adzan dan iqamah pada telinga anak di awal kelahirannya. Orang tua yaitu orang yang pertama mengajarkan anak bersosialisasi dengan lingkungan sekitar. Melalui hubungan keluarga khususnya dengan orang tua, anak belajar menyesuaikan diri terhadap kelompok, adat, tradisi, dan belajar bekerja samadengan orang lain⁶.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa pengertian orang tua yaitu ayah dan ibu. Orang tua adalah ayah dan atau ibu dari seorang anak. Orang tua merupakan orang dewasa yang membawa anak menuju kedewasaan. Tugas orang tua yaitu melengkapi dan mempersiapkan anak menuju kedewasaan dengan memberikan

⁵Lihat Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 86-91

⁶Imam Musbikin, *Mengapa Anakku Malas Belajar Ya.. ?* (Yogyakarta: Diva Pers, 2009) h. 111

bimbingan dan pengarahan yang tepat agar dapat membantu anak dalam menjalani kehidupan bermasyarakat.

Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidik. Orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu yang menghantarkan anak untuk siap dalam kehidupan bermasyarakat. Sedangkan pengertian orang tua menurut Jayanti adalah:

Orang tua adalah orang yang pertama-tama bertanggung jawab atas terwujudnya kesejahteraan Anak baik secara rohani, jasmani, maupun sosial. Letak tanggung jawab orang tua bukan sekedar membesarkan Anak, tetapi lebih dari itu sehingga peran orang tua dalam menentukan corak dan karakter anak itu cukup besar⁷.

Orang tua mempunyai berbagai macam fungsi yang salah satu diantaranya adalah mengasuh putra-putrinya. Dalam mengasuh anaknya orangtua di pengaruhi oleh budaya yang ada di lingkungannya. Di samping itu orang tua juga diwarnai oleh sikap-sikap tertentu dalam memelihara, membimbing, dan mengarahkan putra- putrinya. Sikap tersebut tercermin dalam pola pengasuhan kepada anaknya yang berbeda-beda, karena orang tua mempunyai pola pengasuhan tertentu.

Pengertian orangtua tidak terlepas dari pengertian keluarga, karena orang tua merupakan bagian keluarga besar yang sebagian besar telah tergantikan oleh keluarga inti yang terdiri dari Ayah, Ibu dan Anak-

⁷Ayu Dya Dwi Jayanti, 2013. *"Motivasi Orang Tua Memilih Pendidikan Anak di Pondok Pesantren: Studi pada pondok pesantren Nurul Hikmah Desa Kaisyam"*, Skripsi Fakultas Ilmu Kesejahteraan Sosial Jember

Anak.Keluarga terdiri atas Ayah, Ibu dan Anak karena ikatan darah maupun hukum. Orangtua adalah komponen keluarga yang terdiri dari ayah, ibu, dan merupakan hasil dari sebuah ikatan perkawinan yang sah yang dapat membentuk sebuah keluarga. Orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu yang mengantarkan anak untuk siap dalam kehidupan bermasyarakat. Keluarga dalam hubungannya dengan Anak diidentikkan sebagai tempat atau lembaga pengasuhan yang paling dapat memberi kasih sayang, efektif dan ekonomis. Di dalam keluargalah pertama kali Anak-Anak mendapat pengalaman dini langsung yang akan digunakan sebagai bekal hidupnya dikemudian hari melalui latihan fisik, sosial, mental, emosional dan spritual.

Berdasarkan hal-hal yang diutarakan di atas dapat diperoleh pengertian bahwa Orang tua tidak hanya cukup memberi makan, minum dan pakaian saja kepada anak- anaknya tetapi harus berusaha agar anaknya menjadi baik, pandai, bahagia dan berguna bagi hidupnya dan masyarakat. Orang tua dituntut harus dapat mengembangkan semua potensi yang dimiliki Anaknya agar secara jasmani dan rohani dapat berkembang secara optimal dan seimbang⁸.

Motivasi orang tua disini menurut judul adalah dorongan dalam orang tua agar anak mendapat pendidikan yang baik yaitu dengan cara orang tua berkewajiban untuk memilihkan pendidikan anak agar

⁸*Ibid.* h. 16

mendapat pendidikan yang tepat seperti di pesantren adalah seimbang antara ilmu duniawi dan ilmu akhirat.

B. Pendidikan Anak Melalui Pondok Pesantren

1. Pengertian Pendidikan

Pendidikan adalah suatu usaha secara disengaja untuk mempersiapkan anak didik dengan menumbuhkan kekuatan kepribadian baik jasmani maupun rohani dengan menggunakan alat-alat pendidikan yang baik agar kelak menjadi manusia dewasa yang bermamfaat bagi dirinya, masyarakat, serta dapat hidup bahagia⁹.

Muhammad Athiyah mengatakan:

Dalam pandangan kita bahwa pendidikan adalah mempersiapkan anak didik agar hidup sempurna akhlaknya, logis cara berfikirnya, tajam perasaannya, pandai bekerja, suka menolong, halus tutur katanya, dan terpuji amal perbuatannya¹⁰.

Istilah pendidikan jika dilihat dalam bahasa Inggris adalah *education*, berasal dari bahasa latineducare, dapat diartikan pembimbingan *keberlanjutan (to lead forth)*. Maka dapat dikatakan secara arti etimologi adalah mencerminkan keberadaan pendidikan yang berlangsung dari generasi kegenerasi sepanjang eksistensi kehidupan manusia. Secara teoritas, para ahli berpendapat pertama; bagi manusia pada umumnya, pendididkan berlangsung sejak 25 tahun sebelum kelahiran. Pendapat itu dapat didefinisikan bahwa sebelum menikah, ada kewajiban bagi siapapun untuk mendidik diri sendiri terlebih dahulu

⁹Adi Sasono, (et.all), *Solusi Islam atas Problematika Umat, (Ekonomi, Pendidikan, dan Dakwah)*, (Jakarta: Gema Insani Perss, 1998), h. 122-123

¹⁰*Ibid...*,

sebelum mendidik anak keturunannya. Pendapat kedua; bagi manusia individual, pendidikan dimulai sejak bayi lahir dan bahkan sejak masih dalam kandungan. Memperhatikan kedua pendapat itu, dapat disimpulkan bahwa keberadaan pendidikan melekat erat pada dan di dalam diri manusia sepanjang zaman¹¹.

Definisi diatas menggambarkan bahwa pada hakikatnya pendidikan dilaksanakan jauh dari masa kelahiran. Dimana sebelum dan sesudah lahir, manusia dituntut untuk melaksanakan proses pendidikan. Semua manusia dimanapun berada mendapatkan kewajiban untuk menuntut ilmu. Karena hanya dengan ilmu derajat manusia akan diangkat oleh Allah SWT.

Sedangkan, menurut Undang-undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003.pada Bab 1 Pasal 1 dikemukakan:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan Negara¹².

Hal senada juga diutarakan oleh Ki Hajar Dewantara (Bapak Pendidikan Nasional Indonesia) menjelaskan Pendidikan adalah tuntutan didalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya, Pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya.

¹¹Suparlan Suhartono, *Filsafat Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007), h. 77

¹²Anselmus. JE Toenlio, *Filsafat Pendidikan*, (Malang: Gunung Samudra, 2016), h. 9

2. Pengertian Anak

Pada dasarnya anak adalah bukan orang dewasa dalam bentuk kecil, melainkan manusia yang oleh karena kondisinya belum mencapai taraf pertumbuhan dan perkembangan yang matang, maka segala sesuatunya berbeda dengan orang dewasa pada umumnya. Dalam hal ini, anak masih mempunyai keterbatasan-keterbatasan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan yang ada.

Pengertian anak menurut UU RI No. 4 tahun 1979, tentang kesejahteraan anak:

Anak adalah seseorang yang belum mencapai usia 21 tahun dan belum pernah menikah. Batas 21 tahun diterapkan karena berdasarkan pertimbangan usaha kesejahteraan social, kematangan pribadi, dan kemetangan mental seorang anak dicapai pada usia tersebut. Anak adalah potensi serta penerus bangsa yang dasar-dasarnya telah diletakkan oleh generasi sebelumnya¹³.

Menurut R.A. Kosnan "Anak-anak adalah manusia mudah dalam umur muda dalam jiwa dan perjalanan hidupnya karena mudah terpengaruh untuk keadaan sekitarnya."¹⁴Oleh karena itu, anak-anak perlu diperhatikan secara sungguh-sungguh. Akan tetapi, sebagai makhluk sosial yang paling rentang dan lemah, ironisnya anak-anak justru sering kali di tempatkan dalam posisi yang paling dirugikan, tidak memiliki hak untuk bersuara, dan bahkan mereka sering menjadi korban tindak kekerasan dan pelanggaran terhadap hak-haknya.

¹³Suryana, *Keperawatan Anak Untuk Siswa SPK*, (Jakarta: Buku Kedokteran EGC, 1996), h. 1

¹⁴R.A. Koesalan, *Susunan Pidana Dalam Negara Sosialis Indonesia*, (Bandung: Sumur, 2005), h. 113

Dari beberapa pendapat di atas, maka yang dimaksud dengan pendidikan anak adalah suatu upaya pembinaan yang di tujukan kepada anak yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

3. Pondok Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam

Dalam masyarakat yang dinamis, pendidikan memegang peranan yang menentukan eksistensi dan perkembangan masyarakat tersebut, oleh karena itu pendidikan merupakan nilai-nilai kebudayaan dalam segala aspek dan jenisnya kepada para generasi penerus, demikian pula halnya dengan pendidikan Islam¹⁵.

Pendidikan Islam menurut Omar Muhammad Al-Toumy Al-Syaebani dalam M. Arifin diartikan sebagai usaha mengubah tingkah laku individu dalam kehidupan pribadinya atau kehidupan kemasyarakatan dan kehidupan dalam alam sekitarnya melalui proses kependidikan, dan perubahan itu dilandasi dengan nilai-nilai islam¹⁶.

Pendidikan Islam adalah uapaya mengembangkan, mendorong serta mengajak manusia lebih maju dengan berlandaskan nilai-nilai yang tinggi dan kehidupan yang mulia sehingga terbentuk pribadi yang lebih sempurna, baik yang berkaitan dengan akal, perasaan, maupun perbuatan¹⁷.

¹⁵M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi aksara, 1993), h. 11

¹⁶M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Sinar Grafika Offshet, 1996), h. 10

¹⁷Muqodi, *Pendidikan Islam Terpadu* (Magnum: Yogyakarta, 2010), h. 6

Dari beberapa pendapat diatas tentang pengertian pendidikan Islam maka penulis mengambil kesimpulan bahwa pendidikan Islam adalah usaha untuk mengembangkan potensi yang dimiliki manusia, baik jasmani maupun rohani kearah yang lebih baik dengan menggunakan ajaran yang terdapat dalam Islam.

Lembaga pendidikan Islam merupakan suatu institusi, media, forum, atau situasi dan kondisi tertentu yang memungkinkan terselenggaranya proses pembelajaran baik secara terstruktur maupun secara tradisi yang telah di ciptakan sebelumnya. Pengertian tersebut didasarkan pada pemahaman bahwa seluruh proses kehidupan manusia pada dasarnya tidak bisa lepas dari kegiatan belajar mengajar atau pendidikan. Manusia tidak bisa lepas dari kegiatan belajar mengajar ini. Dengan demikian, belajar dan mengajar sangat penting dalam perkembangan seseorang. Dengan demikian, pengajaran dan pendidikan bisa tercipta dengan cara membuat tradisi positif bagi peserta didik yang pada hakikatnya semua individu adalah peserta didik.

Pemahaman seperti itu didasarkan pada asumsi bahwa pendidikan terjadi atau dilakukan berlangsung seumur hidup. Apa pun yang dilakukan oleh manusia masuk dalam kategori pendidikan walaupun tidak semuanya bisa dideteksi. Ini seperti yang diungkapkan oleh Dorothy Law Nolte: *Children Learn what the life* (Anak belajar dari kehidupan) karena belajar merupakan suatu aktifitas mental/ psikis, yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan

perubahan-perubahan dalam pengetahuan, keterampilan, dan nilai sikap. Perubahan itu bersifat relative konstan dan berbekas. Dalam kaitan ini, proses belajar dengan perubahan adalah gejala saling terkait, yakni belajar sebagai proses dan perubahan sebagai berikut¹⁸.

Lembaga pendidikan juga dapat berarti sebuah institusi yang memang sengaja dibentuk untuk keperluan khusus kependidikan dan ada pula lembaga yang memang tanpa disadari telah berfungsi sebagai sarana pendidikan dan pembelajaran. Pengertian ini berimplikasi segala hal yang bisa mendatangkan nilai positif dalam proses kependidikan dan penyelenggaranya di kategorikan sebagai lembaga pendidikan¹⁹.

Pondok pesantren adalah sebagai lembaga pendidikan dan pusat penyebaran agama Islam lahir dan berkembang semenjak masa-masa permulaan kedatangan agama Islam di Negeri kita. Sebagaimana kita ketahui bahwa pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam yang tertua di Indonesia telah menunjukkan kemampuannya dalam mencetak kader-kader ulama dan turut berjasa dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Indonesia. Pondok pesantren sering juga disebut sebagai lembaga pendidikan tradisional yang telah beroperasi di Indonesia semenjak sekolah-sekolah pola barat belum berkembang. Lembaga pendidikan ini telah memiliki sistem pengajaran yang unik. Pembinaan kader atau pendidikan guru (Kyai) dengan sistem magang

¹⁸Moh Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga dan Masyarakat* (Yogyakarta: PT LKIS Printing Cemerlang, 2009), h. 121

¹⁹*Ibid.*, hlm. 122

yang spesifik pula. Pondok pesantren dengan berbagai keunikan itu telah banyak mewarnai perjuangan bangsa kita dalam melawan imperialisme dan merebut kemerdekaan pada zaman revolusi *phisik*²⁰.

Sebagian meperhati mengatakan bahwa istila pondok pesantren berasal dari kata *funduk* dari Bahasa Arab yang artinya hotel atau rumah penginapan. Akan tetapi pondok di dalam pesantren di Indonesia, khususnya di Pulau Jawa, lebih mirip dengan pemondokan dalam lingkunagan padepokan, yaitu perumahan sederhana yang dipetak-petakan dan beberapa kamar merupakan asrama bagi para santri atau cantrik (sebutan peserta didik di padepokan).

Dalam kamus umum bahasa Indonesia, W.J Purwo Darwinto mengartikan pondok sebagai tempat mengaji, belajar agama Islam. Sedangkan pesantren, diartikan orang yang menuntut ilmu pelajaran agama Islam²¹. Pesantren dalam bentuknya semata tidak dapat disamakan dengan lembaga-lembaga pendidikan sekolah yang banyak dikenal sekarang ini. Demikian pula, tidak ada kesatuan bentuk dan cara yangt berlaku bagi semua pesantren, melainkan amat ditentukan oleh kyai sendiri dan pemegang pimpinan, serta ditentukan oleh masyarakat lingkungan yang menjadi pendukung pesantren. Masing-masing pertumbuhan pesantren dan penyebarannya sampai di pelosok pedesaan

²⁰lihat Yacub, *Pondok Pesantren dan Pengembangan Masyarakat Desa* (Bandung: Angkasa, 1984), h. 64.

²¹lihat Abd. Rahman Shaleh (et.al), *Pedoman Pembinaan Pondok Pesantren Dari W.J Purwo Darwinto* (Jakarta: Proyek Pembinaan dan Bantuan Pondok Pesantren, 1982), h. 7

adalah merupakan bagian yang tak terpisahkan dari penyiaran agama Islam.

Pesantren sebagai suatu lembaga pendidikan yang tumbuh dan berkembang di tengah-tengah masyarakat, sekaligus memadukan tiga unsur pendidikan yang amat penting yaitu: Ibadah untuk menanamkan iman, tabligh untuk penyebaran ilmu dan amal untuk mewujudkan kegiatan kemasyarakatan dalam kehidupan sehari-hari.

Pembahasan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pondok pesantren adalah salah satu jenis lembaga pendidikan Islam di Indonesia di mana para pengasuhnya maupun para peserta didik tinggal dalam satu lokasi pemukiman yang memiliki karakteristik unik dengan didukung bangunan utama meliputi: rumah pengasuh, masjid, tempat belajar/madrasah/sekolah, dan asrama.

Dalam perkembangan selanjutnya penyelenggaraan sistem pendidikan dan pengajaran di pondok pesantren dewasa ini dapat digolongkan menjadi tiga bentuk yaitu:

Pertama, pondok pesantren dengan sistem pendidikan dan pengajarannya diberikan dengan cara non klasikal (sistem bandongan dan sorongan) di mana seorang kyai mengajar santri-santri berdasarkan kitab-kitab yang ditulis dalam bahasa Arab oleh ulama-ulama besar sejak abad pertengahan, sedang para santri tinggal dalam pondok /asrama dalam pesantren tersebut.

Kedua, pesantren adalah lembaga pendidikan dan pengajaran agama Islam yang pada dasarnya sama dengan pondok pesantren tersebut diatas tetapi para santrinya tidak disediakan pondokan dikompleks pesantren, dimana cara dan metode pendidikan dan pengajaran agama Islam diberikan dengan system weton yaitu para santri datang berduyung-duyung pada waktu-waktu tertentu (umpama tiap hari Jum'at, Minggu, selasa, dan sebagainya).

Ketiga, pondok pesantren dewasa ini adalah merupakan lembaga gabungan antara system pondok dan pesantren yang memberikan pendidikan dan pengajaran agama Islam dengan system bondongan, sorongan, ataupun wetonan dengan para santri disediakan pondokan ataupun merupakan santri kalong yang dalam istilah pendidikan pondok modern memenuhi kriteria pendidikan non formal serta menyelenggarakan juga pendidikan formal berbentuk tingkatan dan aneka kejuruan menurut kebutuhan masyarakat masing-masing²².

Pondok pesantren mempunyai peranan dan fungsi yang telah dimilikinya sejak awal perkembangannya, harus diarahkan kepada satu pendirian bahwa pondok pesantren adalah lembaga pendidikan Islam untuk mengajarkan ilmu agama Islam guna mencetak ulama, dan sekaligus juga sebagai lembaga pembinaan untuk mempersiapkan kader-kader pembinaan umat yang berguna bagi pembangunan masyarakat lingkungannya.

²²*Ibid.*,h. 8

Ciri umum yang dapat diketahui adalah pesantren memiliki kultur khas yang berbeda dengan budaya disekitarnya. Beberapa peneliti menyebut sebagai sebuah sub kultur yang bersifat *idiosyncratic*. Cara pengajarannya pun unik. Sang kyai yang biasanya adalah pendiri sekaligus pemilik pesantren, membacakan manuskrip-manuskrip keagamaan klasik berbahasa Arab (dikenal dengan sebutan “kitab kuning”), sementara para santri mendengarkan sambil mencatat pada kitab yang dibaca. Metode ini disebut dengan bandongan atau layanan kolektif. Selain itu para santri juga ditugaskan membaca kitab, sementara kyai atau ustadz yang sudah mampu menyimak sambil mengoreksi dan mengevaluasi bacaan dan performance seorang santri.

Fenomena lain dari pondok pesantren yang menjadi ciri khas kepribadiannya, adalah jiwanya, yaitu ruh yang mendasari dan meresapi seluruh kegiatan yang dilakukan penjiwaan atau ruhiyah model pondok pesantren tersebut menurut KH. Iman Zarkasyi salah satu pendiri pondok Modern Gontor Ponogoro disebut dengan panca jiwa Pondok berupa: (1). Keikhlasan, (2). Kesederhanaan, (3). Persaudaraan, (4). Menolong diri sendiri, (5). Kebebasan. Lima ajaran dalam Panca Jiwa Pondok tersebut ditanamkan dalam seluruh komunitas pesantren sejak dari para santri, ustadz, semua warga pesantren sebagaimana yang terjadi di pondok Gontor. Dengan pemahaman dan berlandaskan pada Panca Jiwa Pondok tersebut disebutlah program-program dan jangkauan-jangkauan dalam mengembangkan pondok seperti yang dianut sistem Pondok Gontor

disebut Panca Jangka, meliputi: Pendidikan dan pengajaran, sarana, sumber dana, kaderisasi, kesejahteraan keluarga (yaitu para pembantu langsung pondok pesantren)²³.

Pondok pesantren sebagai lembaga *tafaqquh fiddin*. Mempunyai fungsi pemeliharaan, pengembangan, penyiaran, dan pelestarian Islam. Dari segi kemasyarakatan ia menjalankan pemeliharaan dan pendidikan mental. Dengan demikian jelaslah bahwa pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam di Indonesia walaupun pada dasarnya memiliki tujuan yang sama yaitu mendidik para kader-kader kyai dan ulama namun dalam realitasnya memiliki sistem pendidikan dan pengajaran tersendiri pada masing-masing pesantren. Perbedaan sistem yang dianut antara pesantren, maupun dengan lembaga pendidikan lainnya tersebut memiliki tradisi tersendiri yang berbeda dengan tradisi lingkungan yang ada disekitarnya inilah akhirnya pondok pesantren disebut memiliki sistem pendidikan yang unik²⁴.

C. Kerangka Konseptual

Orang tua merupakan orang yang mempunyai pengaruh sangat besar terhadap perkembangan anak, baik dari segi psikis ataupun psikologis. Disamping perkembangan psikis dan psikologis, orang tua juga sangat berpengaruh dalam hal pembinaan moral bagi anak, karena dengan pengaruh yang sangat besar tersebut, maka orang tua memiliki

²³Ayung Darwin Setiadi, *Ilmu & Aplikasi Pendidikan: Bagian 3 Pendidikan disiplin ilmu* (Jakarta: PT Imrial Bhakti Utama, 2007), h. 20

²⁴*Ibid.* h.

keinginan yang sangat besar pula agar kelak anaknya bisa menjadi anak yang dapat mereka banggakan. Namun dengan kesibukan atau aktifitas yang orang tua lakukan, maka tidak sedikit orang tua yang dirasa kurang dalam memberikan bimbingan bagi anaknya. Dengan demikian banyak pula orang tua yang lebih memilih pondok pesantren sebagai Lembaga Pendidikan bagi anaknya.

Pondok pesantren sangat tepat sebagai salah satu alternatif bagi orang tua dalam memberikan pembinaan moral anaknya di samping kesibukannya dalam bekerja. Pondok pesantren hadir dengan berbagai macam visi misi dan juga *backgroundnya* masing-masing. Maka orang tua lah yang lebih selektif dalam memilih pondok pesantren bagi anaknya.

Dari uraian di atas, peneliti berasumsi bahwa masih banyak orang tua yang merasa belum mampu memberikan pembinaan moral pengawasan secara optimal bagi anaknya karena kesibukannya dalam bekerja dan beraktifitas sehari-hari, sehingga orang tua jaman sekarang memilih pondok pesantren sebagai tempat belajar anaknya.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian survey (lapangan) dengan pendekatan kualitatif dengan mengeksploitasi data di lapangan. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yaitu dengan menjelaskan secara gambaran dengan mengungkapkan fenomena yang berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian¹.

B. Lokasi dan Objek Penelitian

Lokasi penelitian ini di Desa Bissoloro kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa dengan pertimbangan bahwa dalam lingkungan rumah tangga, orangtua selaku pendidik harus dapat menjalankan tugas dan kewajibannya dengan baik dan benar, terutama dalam menanamkan dan mengembangkan keimanan dan ke Islaman anak, agar tantangan pendidikan agama Islam dari luar rumah tangga dapat teratasi dengan sebaik-baiknya. Objek penelitian adalah orangtua yang berada di Desa Bissoloro kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian adalah bagian yang akan diteliti. Menurut Suharsimi Arikunto fokus penelitian adalah penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian atau penelitian. Fokus merupakan bagian penting

¹Mansur Muslich, *Bagaimana Menulis Skripsi* (Jakarta :Bumi Aksara, 2009), h. 9.

dari suatu penelitian, karena merupakan objek penelitian atau menjadi titik perhatian penelitian². Sesuai dengan judul dan rumusan penelitian ini, maka yang menjadi fokus penelitian adalah “Motivasi orangtua Melanjutkan pendidikan Anak di pondok pesantren Darul Fallah.

D. Deskripsi Fokus Penelitian

1. Pengertian Motivasi Orang tua

Motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Selain itu adalah dorongan besar yang menggerakkan seseorang itu ke tingkah laku. Motivasi juga dapat diartikan sebagai usaha sadar untuk menggerakkan, mengarahkan, dan menjaga tingkah laku seseorang agar ia terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga bisa tercapai.

Definisi orang tua adalah Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu yang menghantarkan anak untuk siap dalam kehidupan bermasyarakat.

Motivasi orang tua disini menurut judul adalah dorongan dalam orang tua agar anak mendapat pendidikan yang baik yaitu dengan cara orang tua berkewajiban untuk memilihkan pendidikan anak agar

²Suharismi Arikunto, *Management Pendidikan*, (Jakarta: Reineka Cipta, 2003), h. 91

mendapat pendidikan yang tepat seperti di pesantren adalah seimbang antara ilmu duniawi dan ilmu akhirat.

2. Pendidikan Anak Melalui Pondok Pesantren

pendidikan anak adalah suatu upaya pembinaan yang di tujukan kepada anak yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut

E.Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek darimana data diperoleh. Sugiyono mengemukakan bahwa untuk memperoleh sehubungan dengan data yang di teliti. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data asli yang dikumpulkan sendiri oleh periset untuk menjawab masalah risetnya. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari literatur-literatur yang terkait topik penelitian³.Perlunya sumber data yang akan memberikan informasi diantaranya yaitu:

a). Sumber data primer

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah hasil wawancara dengan Orang tua Siswa yang ada di Desa Bissoloro tentang “motivasi orangtua melanjutkan pendidikan anak di pondok pesantren Darul fallah”.

³Lihat Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Bandung Alfa beta, 2015), h. 117

b). Sumber data sekunder

Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumentasi didapatkan dari orang tua siswa atau masyarakat Desa Bissoloro.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian atau biasa juga disebut dengan alat pengumpul data. Instrument penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Karena alat atau instrumen ini menggambarkan juga cara pelaksanaannya, maka sering juga disebut dengan teknik penelitian⁴.

Untuk mengetahui lebih jelas, penulis akan menguraikan secara sederhana keempat bentuk instrument tersebut, sebagai berikut.

1. Observasi

Observasi atau pengamatan digunakan dalam rangka mengumpulkan data dalam suatu penelitian, merupakan hasil perbuatan jiwa secara aktif dan penuh perhatian untuk menyadari adanya suatu rangsangan tertentu yang diinginkan atau suatu studi yang sengaja dan sistematis tentang keadaan sosial atau keadaan psikis dengan jalan mengamati dan mencatat.

2. Wawancara

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti

⁴Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan (Jenis, Metode dan Prosedur)*, (Jakarta: Kencana, 2013), h. 247.

tentang informasi apayang akan diperoleh. Oleh karena itu, dalam melakukan wawancara, pengumpul datatelah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya telah disiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini, setiapresponden diberi pertanyaan yang sama dan pengumpul data mencatatnya⁵.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu peninggalan tertulis dalam berbagai kegiatan atau kejadian yang dari segi waktu relatif belum terlalu lama. Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.

F. Teknik Pengumpulan Data

Data adalah hasil pencatatan penelitian, baik berupa fakta atau berupa angka. Yang dimaksud sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data diperoleh. Apabila penelitian menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut subjek, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan penelitian, baik pertanyaan tertulis atau lisan⁶.

Data primer merupakan data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara langsung dengan subjek dan berpedoman pada daftar pertanyaan yang sudah disiapkan. Data sekunder merupakan data yang

⁵*Ibid.*, h. 248

⁶Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), h. 132

berbentuk dokumen-dokumen atau arsip-arsip penting yang diperoleh melalui dinas-dinas tertentu seperti, buku-buku, majalah, koran, dan dokumen-dokumen lainnya yang relevan dengan penelitian.

H. Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data penelitian ini, penulis memakai metode Deskriptif analisis yaitu suatu analisis data non statistik dimana cara pengambilan kesimpulan berdasarkan atas fenomena dan fakta yang diperoleh dari lapangan dan tersusun secara baik kemudian diuraikan dalam bentuk tulisan yang sistematis. Dengan demikian hasil analisis dari penelitian ini benar-benar obyektif dan akurat sehingga dapat dipertanggung jawabkan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Untuk memperjelas dan mempermudah tentang lokasi penelitian, berikut peneliti memaparkan bagian-bagian yang berhubungan dengan latar belakang objek penelitian sebagai berikut :

1. Profil Sekolah SMP Pondok Pesantren Darul Fallah

a. Identitas Sekolah

| | |
|------------------------|--|
| Nama Sekolah | : Pondok Pesantren Darul Fallah |
| NPSN / NSS | : 40316112 / 202190308004 |
| Jenjang Pendidikan | : SMP |
| Status Sekolah | : Swasta |
| Lokasi Sekolah | |
| Alamat | : Hutan Pendidikan Unismu Jalan Poros Bissoloro Bungaya |
| RT/RW | : 2/2 |
| Dusun | : Pannyambeang |
| Desa/Kelurahan | : Bissoloro |
| Kode pos | : 92176 |
| Kecamatan | : Bungaya |
| Kabupaten | : Gowa |
| Provinsi | : Sulawesi Selatan |
| Data Pelengkap Sekolah | |

| | |
|-------------------------|--|
| Kebutuhan Khusus | : - |
| SK Pendirian Sekolah | : 29/KEP/II.3.AU/D/2007 |
| Tgl SK Pendirian | : 2007-06-28 |
| Status Kepemilikan | : Yayasan |
| SK Izin Operasional | : 067/IV.AU/KEP/2007 |
| Tgl SK Izin Operasional | : 2007-06-28 |
| No Rekening BOS | : 131-202-000001078-6 |
| Nama Bank | : Bank Sulselbar |
| Cabang / KCP Unit | : Sungguminasa |
| Rekening Atas Nama | : SMP Darul Fallah |
| Kontak Sekolah | |
| Nomor Telepon | : 085242803933 (Kepala Sekolah) |
| Email | : dar_fallaahbslr@yahoo.co.id |
| Status Tanah | : Milik Universitas Muhammadiyah Makassar |
| Luas | : 3 Ha |
| Konstruksi Bangunan | : Permanen |
| Status Gedung | : Milik |
| Jumlah Ruangan Kantor | : 1 Buah |
| Jumlah Ruangan Belajar | : 6 Ruang |
| Jumlah Sarana Ibadah | : 1 Buah |
| Jumlah Asrama | : 2 Buah (Semi Permanen) |
| Jenis Pagar | : Pagar Hidup |

Pondok pesantren Darul Fallah Unismuh merupakan lembaga pendidikan yang dibina secara manajerial oleh Universitas Muhammadiyah Makassar. Adapun yang mendasari sekolah ini dibangun yaitu bahwa di kecamatan Bungaya masih kurang sekali sekolah menengah pertama bahkan di Desa Bissoloro ini belum ada Pondok Pesantren setingkat SMP sedangkan dilihat pada kenyataannya bahwa di Bissoloro masih terlalu banyak anak-anak yang pendidikannya hanya sampai SD saja dengan alasan sekolah lanjutan terlalu jauh ke kota. Bapak KH. Djamaluddin Amin pada saat itu beliau menginjakkan kaki ke desa itu dan sempat mendengar berita itu , dari situlah beliau nekat mendirikan sekolah tersebut.

Setelah berdirinya SMP Islam Darul Fallaah Unismuh Makassar masyarakat disekitarnya sangat berbahagia dan menyambut baik sekolah ini karena merupakan sekolah pertama di daerah ini yang tentunya akan menjadi sumber untuk menuntut ilmu pengetahuan apa lagi sekolah ini di bawah naungan Muhammadiyah, sehingga tidak banyak lagi pengangguran di sekitar desa ini dan siswa yang tamat SD sudah punya lanjutan. Serta masyarakat sangat mempercayai sekolah ini mampu mendidik anak-anak mereka. Perlu diketahui bahwa masyarakat di sini sebelumnya, sebagian besar anti Muhammadiyah, namun sekarang perlahan ikut dengan ajaran Muhammadiyah berkat berdirinya Pondok Pesantren Darul Fallaah yang sekrang berubah nama menjadi SMP Islam

Darul Fallaah Unismuh ini yang merupakan sekolah naungan Muhammadiyah.

Awalnya sekolah ini hanya terdiri dari satu kelas saja di karenakan kurangnya dana dan siswanya pun masih sedikit tapi dengan berkembang zaman perkembangan di sekolah ini pun ikut berkembang sehingaa sampai lah pada kondisi sekarang dengan 6 ruang kelas dan masih berlanjut pembangunannya sampai sekarang.

2. Sejarah singkat SMP Pondok Pesantren Darul fallah

Niatan awal dari pendirian sekolah SMP Pondok Pesantren Darul Fallaah Unismuh Makassar di Bissoloro, adalah sekedar mencoba menghidupkan lahan hutan pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Ternyata, ikhtiar itu berdampak lain. Yang tadinya, niatan hanya sekedar ingin menghidupkan lahan hutan pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, akhirnya terinspirasi, bahkan ada motivasi yang luar biasa dari anak-anak desa Bissoloro yang memang berlatar belakang "putus sekolah", karena tidak memiliki biaya untuk melanjutkan sekolahnya ke SMP di luar desa Bissoloro. Terinspirasi kondisi pendidikan anak-anak di sekitar desa Bissoloro yang memang sangat memprihatinkan itu, maka pada tahun 2005, tepatnya pada bulan Maret, dibangunlah Masjid "Al-Aqabah" di atas lahan hutan pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, atas inisitaif KH. Djamaluddin Amien, yang saat itu menjabat sebagai Ketua BPH Unismuh Makassar; dengan harapan, warga yang ada di sekitar desa Bissoloro, kehadiran masjid "Al-

"Aqabah" ini dapat dimanfaatkan sebagai wadah pencerahan akhlak, dan bagi anak-anak mereka dapat menjadikannya sebagai wadah pendidikan. Niat dan harapan dari pembangunan masjid "Al-Aqabah" ini, awalnya berjalan sesuai rencana. Namun, lama-kelamaan anak-anak yang tadinya telah mulai aktif belajar, tiba-tiba mereka tidak bersedia belajar di atas lantai masjid. Dan, dari sinilah awal dari kehadiran sekolah "SMP Pondok Pesantren Darul Fallaah" Universitas Muhammadiyah Makassar.

Pada tanggal 14 Juli 2007, "SMP Pondok Pesantren Darul Fallaah" Universitas Muhammadiyah Makassar resmi dibuka, dengan jumlah siswa 38 orang. Sistem pendidikan sekolah ini, menganut sistem pendidikan "Gratis biaya", namun tidak gratis tenaga dan pikiran dari seluruh warga atau orang tua siswa. Yah, biaya boleh gratis! Akan tetapi, untuk maju dan berkembangnya sekolah ini, pengelola tetap membutuhkan bantuan dari warga Bissoloro untuk senantiasa menyumbangkan tenaga dan pikirannya. Kerjasama yang baik, tentunya.

Pondok Pesantren Darul Fallah bertempat di Desa Bissoloro Dusun Pannyambeang Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa yang beralamat Jln. Hutan Pendidikan Unismuh Bissoloro Kec. Bungaya Kab. Gowa. Kepala sekolah Pondok Pesantren Darul Fallah adalah Dahlan Lama. S.Ag. M.Ag beliau menjabat menjadi kepala sekolah sejak didirikannya Pondok pesantren tersebut sampai sekarang. Ruang belajar pondok pesantren awalnya hanya satu kelas yaitu kantor sekaligus ruang kelas dengan jumlah siswa 38 orang.

Pada tahun 2008 sudah mulai di bangun ruang kelas yaitu tiga kelas dengan satu buah masjid sebagai tempat peribadatan siswa pondok pesantren darul fallah sekaligus jga sebagai tempat peribadatan masyarakat Bissoloro umumnya masyarakat dusun pannyambeang.

3. Visi dan Misi SMP Pondok Pesantren Darul Fallah

Visi dan misi merupakan suatu konsep perencanaan yang disertai dengan tindakan sesuai dengan apa yang direncanakan untuk mencapai suatu tujuan. Visi merupakan landasan pemikiran atau landasan-landasan vilosofis pendirian sebuah lembaga, perusahaan, atau organisasi. Yang berisi tentang rencana pencapaian pada masa yang akan datang atau apa yang sesungguhnya ingin diwujudkan. Alasan mengapa sebuah lembaga didirikan merupakan visi.

Dan misi merupakan turunan atau tahap oprasional sebuah visi, atau pernyataan tentang apa yang harus dikerjakan oleh lembaga dalam usahanya mewujudkan visi. Singkatnya visi adalah impian yang ingin di capai , dan misi adalah hal yang harus dilaksanakan untuk mewujudkan impian tersebut.

Berdasarkan telaah dan wawancara yang telah dilakukan di SMP Islam Darul Fallah Unismuh. SMP Islam Darul Fallah Unismuh mempunyai Visi dan misi yang tertulis dan terpajang di satu tempat dan mudah dibaca serta visi misinya sesuai dengan kondisi sekolah. Visi misi ini di susun bersama oleh pemangku kepentingan (kepala sekolah, guru, dan komite), dan semua warga sekolah mengetahui dan memahami rumusan visi misi

tersebut. Adapun visi misi itu antara lain:

Visi :

Terwujudnya pendidikan islami yang berprestasi, Berbudaya terampil dan berwawasan lingkungan.

Misi :

1. Mewujudkan insan sekolah berperilaku sesuai dengan nilai-nilai islami
2. .mewujudkan insan sekolah berperilaku sesuai dengan norma-norma kehidupan
3. Mewujudkan insan sekolah yang berilmu pengetahuan dan mampu mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari
4. Meningkatkan kualitas kegiatan ilmiah
5. Mempertajam semangat kepeloporan dan kepemimpinan yang di landasi akhlaqul Karimah dan keikhlasan
6. Melaksanakan dan mengikuti berbagai kegiatan lomba di bidang akademik dan non akademik
7. Melaksankan berbagai kegiatan-kegiatan keagamaan
8. Melaksanakan program pembelajaran yang berwawasan lingkungan
9. Menciptakan sekolah yang bersih hijau dan indah.

Selain visi misi, terdapat juga tujuan dan kode etik peserta didik yaitu:

Tujuan :

Menghasilkan lulusan yang terampil dan memiliki keunggulan dan keterampilan untuk berkarya.

Kode etik peserta didik

Adapun kode etik peserta didik di SMP Islam Darul Fallah Unismuh antara lain:

1. Beriman dan bertakwa kepada Allah SWT dan menjalankan ajaran islam secara kaffah;
2. Setia kepada pancasila, UUD, dan Negara;
3. Menjunjung tinggi harkat dan martabat peserta didik;
4. Berbakti kepada peserta didik dalam membantu mereka mengembangkan diri;
5. Bersikap ilmiah dan menjunjung tinggi pengetahuan, ilmu, teknologi, dan seni sebagai wahana dalam pengembangan pesera didik;
6. Lebih mengutamakan tugas pokok dari pada tugas sampingan;
7. Bertanggungjawab, jujur, berprestasi, dan akuntabel dalam bekerja;
8. Dalam bekerja berpegang teguh kepada kebudayaan nasional dan ilmu pendidikan;
9. Menjadi teladan dalam berperilaku;
10. Berprakarsa;
11. Memiliki sifat kepemimpinan;

12. Menciptakan suasana belajar atau studi yang kondusif;
13. Memelihara keharmonisan pergaulan dan komunikasi serta bekerja sama dengan baik dalam pendidikan;
14. Mengadakan kerja sama dengan orang tua siswa dan tokoh-tokoh masyarakat ;
15. Taat kepada perundang-undangan;
16. Mengembangkan profesi secara kontinu;
17. Secara bersama-sama memelihara dan meningkatkan mutu sekolah.

4. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Tenaga Pendidik dan Kependidikan SMP Pondok Pesantren Darul Fallah sebanyak 27 orang dengan rincian yang berkualifikasi Pasca Sarjana (S1) ada 19 orang, Sarjana (S2) ada 2 orang dan (D3) ada 1 orang sedangkan 3 orang yang adalah petugas tata usaha, pembina HW, petugas perpustakaan. Latar belakang guru sesuai dengan spesifikasi ilmunya dan telah memiliki banyak pengalaman kerja yang cukup lama dalam bidang pengajaran dan sebagian juga masih baru. Berikut keadaan tenaga pendidik dan kependidikan sesuai yang disajikan dalam tabel berikut ini :

Tabel. 4.1 Gambaran Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan
SMP Pondok Pesantren Darul Fallah Tahun Ajaran 2017/2018

| NO | NAMA | PENDIDIKAN | KETERANGAN |
|----|---------------------------------|------------|--------------------------|
| 1 | Dr. Dahlan Lama Bawa, .,M.Ag | S3 | Direktur pondok |
| 2 | Samsuddin, S.Pd | S1 | Wadir kesiswaan |
| 3 | Muh. Abduh, S.S | S1 | Wadirsarana prasarana |
| 4 | Muh. Khairun, S.Pd.I | S1 | Wadir humas |
| 5 | Herly, S.Sos | S1 | Guru |
| 6 | Supriadi, S.Pd | S1 | Guru |
| 7 | Samsul Alam, S.Pd | S1 | Guru |
| 8 | Amiruddin, S.Pd | S1 | Guru |
| 9 | Nurhayati, S.Pd | S1 | Guru |
| 10 | Muh. Amir S.Ag,.M.Pd.I | S2 | Guru |
| 11 | Derman, S.Pd | S1 | Guru |
| 12 | Basrinuddin, S.Pd.I | S1 | Guru |
| 13 | Reski Juliwarma Saris, S.Pd | S1 | Guru |
| 14 | Sukardi, S.Pd | S1 | Guru |

| | | | |
|-----|-------------------------------|-----|---------------|
| 15 | Supriadi Kila, S.Pd.I M.Pd | S2 | Guru |
| 16 | Sutina, A.Ma | D3 | Guru |
| 17 | Muh. Asbar, S.Pd | S1 | Guru |
| 18 | Ismail, S.P | S1 | Guru |
| 19 | Ardi Rumallang, S.P.,MM | S2 | Guru |
| 20 | Yuanik Nengtias, S.Pdi | S1 | Guru |
| 21 | Ramli S.Pd | S1 | Guru |
| 22 | Nurzaidah, S.Pd | S1 | Guru |
| 23 | Suherwin S.Pd | S1 | Guru/operator |
| 24. | Firdaus, S.Kom | S1 | Guru/TU |
| 25 | Muh. Basri, ST | S1 | Guru |
| 26 | Risma | SMA | Guru |
| 27 | Sayani | SMA | Guru |

a. Jumlah guru

Berdasarkan tabel diatas, kita dapat mengetahui bahwa jumlah guru SMP Islam Darul Fallah Unismuh sebanyak 27 orang. Dengan tingkat pendidikan rata-rata S1 dan ada juga yang sampai pada tingkat pendidikan S3 seperti bapak direktur sekolah. Dengan klasifikasi sebagai beriku:

Tabel 4.2 Jumlah Guru Tiap Mata Pelajaran

| NO | MATA PELAJARAN | JUMLAH GURU YANG MENGAJAR |
|----|----------------|---------------------------|
| 1 | Fisika | 1 |
| 2 | Matematika | 2 |
| 3 | SKI | 1 |
| 4 | Biologi | 1 |
| 5 | Sejarah | 1 |
| 6 | Geografi | 1 |
| 7 | Aqidah akhlak | 1 |
| 8 | Kemuhammadiyah | 1 |
| 9 | Fiqih | 1 |
| 10 | b. Arab | 2 |
| 11 | b. Ingris | 1 |
| 12 | seni budaya | 1 |
| 13 | Olahraga | 1 |
| 14 | b. Indonesia | 2 |
| 15 | PKN | 2 |

a. Laboratorium

SMP Islam Darul Fallah Unismuh mempunyai satu laboratorium saja yaitu laboratorium komputer. Laboratorium tersebut berfungsi sebagaimana fungsinya yaitu sebagai wadah tempat siswa siswi untuk

melaksanakan pembelajaran atauPraktek mengenal komputer dan untuk mengerjakan tugas. Fasilitas-fasilitas lain yaitu:

Fasilitas sekolah sebagai berikut:

- 1) terdapat 6 kelas yang digunakan dalam proses pembelajaran.
- 2) Asrama untuk santriwan dan santriwati yang mempunyai tempat tinggal jauh dari sekolah.
- 3) Masjid, yang digunakan sebagai tempat ibadah
- 4) Lapangan yang aman dan cukup memadai seperti lapangan volley, takraw dan lapangan bermain lainnya.
- 5) Terdapat kamar kecil (WC) tersedianya air bersih namun kurang cukup untuk kebutuhan sekolah.
- 6) Memiliki kantor yang cukup luas, rak buku yang besar,
- 7) Terdapat ruang laboratorium komputer dan perpustakaan.
- 8) Parkiran yang luas, serta beberapa kelengkapan lainyya yang tidak sampai terurai satu per satu.
- 9) Tempat sampah yang berfungsi baik dan terawat kebersihannya.
- 10) Rumah pembina santri

Sarana dan prasarana sekolah

- 1) tv yang di simpan dalam kantor
- 2) tv, kulkas, serta peralatan lainnya dalam asrama guru masing-masing
- 3) Terdapat beberapa laptop dan komputer di laboratorium sebagai

media pembelajaran siswa dan guru

- 4) LCD dan print serta alat elektronik lainnya.
- 5) Memiliki peralatan untuk kegiatan ekstrakurikuler seperti perlengkapan olah raga (takrow, net, bola kasi, bulu tangkis dll) serta perlengkapan lainnya kegiatan lainnya misalnya untuk kaligrafi , hisbul wathan dan PPAT

b. Unit kegiatan siswa

Adapun unit kegiatan siswa yang di lakukan di sekolah ini yaitu:

1. ikatan pelajar Muhammadiyah (IPM) sebagai organisasi muhammadiyah di tingkat pelajar
2. Hisbul watan,
3. Tapak suci,
4. Latihan kaligrafi,
5. latihan kultum setiap selesai shalat dzuhur, dan
6. PPAT yang rutin di laksanakan setiap sore dan khusus untuk hari ahad dilaksanakan mulai pagi.

c. Tata tertib

Hasil pengamatan membuktikan bahwa disekolah ini yaitu SMP Islam Darul Fallah Unismuh di Bissoloro ternyata memiliki tata tertib yang bukan hanya siswa yang harus menaatinya melainkan semua warga sekolah tersebut. sebagian kelas memiliki tata tertib yang disusun dan disepakati bersama oleh semua siswa dan guru. Dan sesuai hasil

pengamatan dan wawancara dengan guru bahwa sebagian besar (75-90%) warga sekolah menaati tata tertib kelas. Adapun tata tertibnya yaitu :

- a. Tertib dalam busana khususnya perempuan pakaiannya harus muslimah dan mencerminkahn bahwa dia seorang kader
- b. Semua warga di sekolah tersebut harus kader Muhammadiyah terutama guru dan pegawai lainnya.
- c. Khusus untuk siswa dan siswi baru harus mengikuti PKTM 1 sebelum mengikuti proses pembelajaran di kelas.
- d. Melaksanakan proses belajar mengajar sesuai dengan jadwal dan waktu masing-masing.
- e. Bagi siswa tidak ada yang boleh pulang sebelum shalat dzuhur bersama yang di laksanakan di masjid dalam lokasi sekolah tersebut.

Itulah beberapa tata tertib di sekolah tersebut yang tentunya semua warga sekolah harus menaatinya dan yang tarpenting juga bahwa bagi siswa yang melanggar peraturan tersebut ada sanksi sesuai dengan tingkat pelanggaran siswa

5. Peserta Didik

Siswa merupakan komponen utama bagi sekolah , tanpa siswa sekolah sama saja tidak ada, adapun siswa-siswa ini yaitu mereka yang berasal dari kecamatan Bungaya pada umumnya dan khususnya berasal dari Desa Bissoloro sendiri ,Kabupaten Takalar, Manuju bahkan sebagian berasal dari Ternate dan Juga Flores. Hasil

pengamatan membuktikan bahwa SMP Islam Darul Fallah Unismuh memiliki jumlah siswa sebanyak 115 orang yang akan diuraikan sebagai berikut:

Tabel 4.3 Gambaran Jumlah Peserta Didik SMP Pondok Pesantren Darul Fallah Tahun Ajaran 2017-2018¹

| No | Kelas | Jumlah |
|---------------|-------|--------|
| 1. | VII | 34 |
| 2. | VIII | 44 |
| 3. | IX | 35 |
| Jumlah | | 115 |

B. Motivasi Orangtua Melanjutkan Pendidikan Anak di Pondok Pesantren Darul Fallah Unismuh Di Bissoloro Kabupaten Gowa

Motivasi adalah dorongan yang timbul pada seseorang secara sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Selain itu motivasi adalah dorongan besar yang menggerakkan seseorang ke tingkah laku. Motivasi juga bisa di artikan sebagai usaha yang di sadari untuk menggerakkan , mengarahkan dan menjaga tingkah laku seseorang agar ia terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu. Sumber utama munculnya motif adalah dari rangsangan stimulasi perbedaan situasi sekarang dengan situasi yang diharapkan.

¹ Dokumen Pondok Pesantren Darul Fallah

Orang tua merupakan orang yang mempunyai pengaruh sangat besar terhadap perkembangan anak, baik dari segi psikis ataupun psikologis. Disamping perkembangan psikis dan psikologis, orang tua juga sangat berpengaruh dalam hal pembinaan moral bagi anak, karena dengan pengaruh yang sangat besar tersebut, maka orang tua memiliki keinginan yang sangat besar pula agar kelak anaknya bisa menjadi anak yang dapat mereka banggakan. Namun dengan kesibukan atau aktifitas yang orang tua lakukan, maka tidak sedikit orang tua yang dirasa kurang dalam memberikan pembinaan moral bagi anaknya.

Dengan demikian banyak pula orang tua yang lebih memilih pondok pesantren sebagai sarana pembinaan moral bagi anaknya. Sebagaimana hasil yang didapat oleh penulis ketika mengadakan wawancara dengan beberapa narasumber, yakni beberapa wali santri di pondok Pesantren Darul Fallah.

Adapun peneliti melakukan wawancara dengan orangtua siswa oleh Bapak Addul Rahim Dg. Nassa dan Ibu Zaenab Dg. Lena mengenai keinginan melanjutkan pendidikan anaknya di Pondok Pesantren Darul Fallah sebagai berikut:

“Saya melanjutkan pendidikan anak saya atas keinginan oleh saya sendiri selaku orangtua dan atas keinginan anak saya.”²

Berdasarkan hal diatas dapat di pahami bahwa begitu antusiasnya para orangtua dalam memilih tempat pendidikan bagi anaknya dalam hal

²Wawancara dengan bapak Abd. Rahim Dg Nassa selaku orangtua santri pada tanggal 18 Juni 2018

ini sekolah pesantren banyak yang diminati oleh para orangtua sebagai sarana pembinaan moral anak, memang pada dasarnya orangtua lah yang paling utama yang membentuk karakter bagi anak-anaknya akan tetapi harus juga ditunjang dengan pendidikan yaitu dengan memilihkan sekolah yang berbasis keagamaan apa lagi di era globalisasi zaman sekarang banyak sekali bentuk kenakalan remaja yang bisa merugikan anak-anak dan itu perlu di cegah sebelum terjadi bagi anak-anak yaitu dengan memasukkan di sekolah pesantren. SMP Pondok Pesantren Darul Fallah ini adalah sekolah yang sistem pendidikannya Gratis berbeda dengan pesantren-pesantren lainnya yang ada di Kabupaten Gowa.

Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara dengan Ibu Dg. Tarring bahwa yang memotivasi melanjutkan pendidikan anaknya di SMP Pondok Pesantren beliau mengatakan bahwa:

“Saya memilih melanjutkan pendidikan anak saya di pondok Pesantren Darul Fallah karena Pondok pesantren Darul Fallah itu beda dengan pesantren-pesantren yang ada di Kabupaten Gowa, bedanya itu karena sekolahnya gratis, dikampung sendiri dan bukan hanya sekolahnya gratis akan tetapi peralatan sekolahnya juga ikut gratis mulai dari ujung kaki sampai ujung rambut semuanya di fasilitasi oleh pihak sekolah anak saya tinggal masuk belajar saja.”³

Lanjut peneliti melakukan wawancara kepada Ibu Dg. Bulan mengenai motivasinya melanjutkan pendidikan anaknya di Pondok Pesantren Darul Fallah:

“Saya memilih melanjutkan pendidikan anak saya di pondok Pesantren Darul Fallah karena persoalan biayanya kemudian sekolahnya dikampung sendiri, kalau di kampung sendiri

³Wawancara dengan ibu Dg Tarring selaku orangtua santri pada tanggal 18 Juni 2018

mengurangi beban saya karena tinggal di rumah sendiri dan pergaulannya bisa saya kontrol akan tetapi jika anak saya keluar kampung sekolah takut anak saya tidak terkontrol dengan pergaulannya apa lagi di zaman sekarang ini pergaulan itu sangat cepat mempengaruhi psikologis anak.”⁴

Lanjut Bapak Abd. Rahim Dg. Nassa mengenai motivasinya memilih melanjutkan pendidikan anaknya di pondok pesantren Darul Fallaah :

“Saya memilih melanjutkan pendidikan anak saya di pondok pesantren Darul Fallah karena akses yang dekat dan biayanya kurang dan sekolahnya berkualitas serta guru-gurunya yang berkualitas bahkan ada dosen yang mengajar disana serta pimpinan nya juga berkualitas karena doktor.”⁵

Setiap orangtua tentunya menginginkan pendidikan yang terbaik untuk anak-anaknya. Tidak ada satupun orang tua yang menginginkan anaknya gagal dalam kehidupan. Pendidikan formal merupakan salah satu penentu kesuksesan karir anak dalam kehidupan. Tak heran jika para orangtua cenderung mengatur masalah pendidikan anaknya. Seorang anak yang tumbuh di kalangan keluarga islami, masyarakat agamis, dan sekolah agamis akan memiliki kualitas keagamaan yang lebih baik. Konsekuensi logisnya, orangtua harus lebih kolektif untuk memilih sekolah maupun memilih tempat tinggal untuk anak-anaknya bisa di buktikan dalam hasil wawancara tersebut.

⁴ Wawancara dengan ibu Dg Bulang selaku orangtua santri pada tanggal 19 Juni 2018

⁵ Wawancara dengan bapak Abd. Rahim Dg Nassa yang selaku orangtua santri pada tanggal 18 Juni 2018

Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara dengan bapak H. M. Dg Nyonri selaku kepala Dusun Pannyambeang sekaligus orangtua siswa beliau mengatakan yang menjadi motivasi orangtua melanjutkan pendidikan anaknya di pondok pesantren Darul Fallah yaitu :

“Tingkat lulusan pesantren dimata masyarakat sangat bagus, Penampilan busana, dan etika yang menjadi pembeda dengan anak yang tidak di sekolah di Pesantren, Karena Pesantren Darul Fallah merupakan Pesantren berbasis Muhammadiyah.”⁶

Lanjut peneliti melakukan wawancara dengan H. Syamsuddin Dg. Ngasa selaku Pimpinan Ranting Muhammadiyah di Bissoloro sekaligus orangtua siswa beliau mengatakan bahwa yang menjadi motivasi orangtua melanjutkan pendidikan anaknya di pondok pesantren Darul Fallah yaitu :

“Kedekatan lokasi dengan tempat tinggal masyarakat, Tenaga pendidiknya rata-rata berkualitas, Dipimpin oleh Direktornya seorang S3, Pelajarannya didukung oleh kegiatan ekstrakurikuler ,Kajian agamanya rutin setiap minggu yaitu setiap hari Jumat.”⁷

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi orangtua melanjutkan pendidikan anaknya di pondok pesantren Darul Fallah karena berbeda dengan pesantren-pesantren yang ada dikabupaten gowa yakni sekolahnya yang berkualitas, biayanya yang gratis, guru-guru yang mengajar rata-rata alumni unismuh makassar, fasilitas sarana dan prasarana yang memadai serta orangtua lebih bisa

⁶Wawancara dengan bapak H.M Dg Nyonri selaku orangtua santri pada tanggal 20 Juni 2018 (Kepala Dusun Pannyambeang)

⁷Wawancara dengan bapak H.M Dg Nyonri selaku orangtua santri pada tanggal 20 Juni 2018 (Kepala Dusun Pannyambeang)

mengontrol pergaulan anaknya dan tingkat lulusan pesantren dimata masyarakat sangat bagus, Penampilan busana, dan etika yang menjadi pembeda dengan anak yang tidak di sekolah di Pesantren serta Tenaga pendidiknya rata-rata berkualitas.

C. Harapan Orangtua Melanjutkan Pendidikan Anak di Pondok Pesantren Darul Fallah

Beberapa hal yang sering menjadi dambaan orangtua bagi anaknya baik pada saat berada di pondok ataupun selepas lulus dari pendidikan di pesantren.

Perkembangan pondok pesantren yang pesat baik dari jumlah lembaga, kualitas pendidikan, sarana prasarana, kebersihan, kesehatan serta fasilitas penunjang menjadikan pondok pesantren menjadi pilihan yang menarik bagi kalangan muslim untuk tempat belajar sang buah hati. Dengan pilihan ponpes sebagai tempat menitipkan anak untuk mendapatkan ilmu dan pembelajaran.

Salah satu tujuan dan harapan orangtua melanjutkan pendidikan anaknya di pondok Pesantren yaitu agar anaknya kelak menjadi anak yang berguna dan berbakti kepada kedua orangtuanya serta menjadi anak yang shaleh dan shalehah, selain itu orangtua juga berharap agar anaknya mampu memperdalam ilmu Agama dan bisa mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari dan juga bisa mentransfer ilmunya dengan orang lain. Sebagaimana bisa di buktikan dalam hasil wawancara

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Dg. Kamma mengatakan bahwa harapan beliau melanjutkan pendidikan anaknya di pondok Pesantren Darul Fallah mengatakan :

“Harapan saya melanjutkan pendidikan anak saya di pondok Pesantren Darul Fallah yakni supaya anak saya punya etika dan adab yang baik dan sopan kemudian pemahamam dalam hal agama lebih baik lagi supaya orangtua dirumah tidak susah payah dalam membimbing anak dengan harapan anak lebih mandiri baik dalam hal beribadah dirumah dan juga ilmunya bisa bermamfaat baik bagi dirinya sendiri maupun terhadap orang lain.”⁸

Setelah menyimak uraian-uraian tersebut di atas sebagaimana yang diketahui bersama bahwa dari berbagai macam jenis motivasi antara lain motivasi bawaan, motivasi yang dipelajari, motivasi organis, motivasi darurat, motivasi nobjektif, motivasi jasmaniah, motivasi rohaniyah, motivasi nintrinsik, dan motivasi ektrinsik. Maka penulis mempolakan motivasi menjadi motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Adapun hasil wawancara dengan wali santri tersebut yang termasuk dalam motivasi intrinsik orang tua memilih SMP pondok pesantren Darul fallah sebagai tempat pendidikan anaknya adalah: Harapan agar anaknya mempunyai pegangan hidup yang baik, yaitu dapat mengetahui antara halal haram dan baik buruk, Agar menjadi anak yang berperilaku baik, Agar menjadi anak yang sopan dan tidak neko-neko, Agar menjadi anak yang takdhim kepada Guru.

⁸Wawancara dengan ibu Dg Kamma selaku orangtua santri pada tanggal 19 Juni 2018

Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara dengan bapak H. Syamsuddin Dg. Ngasa selaku Pimpinan Ranting Muhammadiyah di Bissoloro sekaligus orangtua siswa mengatakan bahwa :

“Harapan saya melanjutkan pendidikan anak saya di pondok Pesantren Darul Fallah yakni agar menjadi anak yang sholeh dan pengetahuan yang di dapatkan bisa dimanfaatkan di masyarakat, bangsa dan Negara.”⁹

Hal senada juga dikatakan oleh bapak H. M. Dg. Nyonri selaku kepala Dusun Pannyambeang sekaligus orangtua siswa Beliau mengatakan bahwa :

“Harapan saya melanjutkan pendidikan anak saya di pondok Pesantren Darul Fallah yakni agar anak saya memiliki akhlak yang baik serta memiliki pemahaman agama yang lebih baik lagi.”¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa tingkat harapan orangtua melanjutkan pendidikan anaknya di pondok pesantren Darul Fallah yakni diharapkan anak memiliki adab dan etika yang sopan, dapat menjadi anak yang sholeh serta dapat bermamfaat bagi masyarakat ke depannya.

⁹Wawancara dengan bapak H. Syamsuddin Dg. Ngasa yang selaku orangtua santri pada tanggal 19 Juni 2018 (Pimpinan Ranting Muhammadiyah di Bissoloro)

¹⁰Wawancara dengan bapak H.M Dg Nyonri selaku orangtua santri pada tanggal 20 Juni 2018

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian pada bab sebelumnya, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Motivasi orangtua melanjutkan pendidikan anaknya di pondok pesantren Darul Fallah karena berbeda dengan pesantren-pesantren yang ada dikabupaten gowa yakni sekolahnya yang berkualitas, biayanya yang gratis, guru-guru yang mengajar rata-rata alumni unismuh makassar, fasilitas sarana dan prasarana yang memadai serta orangtua lebih bisa mengontrol pergaulan anaknya.
2. Harapan orangtua melanjutkan pendidikan anaknya di pondok pesantren Darul Fallah yakni diharapkan anak memiliki adab dan etika yang sopan, dapat menjadi anak yang sholeh serta dapat bermamfaat bagi masyarakat kedepannya.

B. Saran

Sehubungan dengan adanya pembahasan masalah dalam skripsi ini, maka peneliti memandang perlu untuk menyampaikan saran-saran antara lain:

1. Sebaiknya orang tua bisa lebih memantau perkembangan anaknya di pondok pesantren dengan cara menjenguknya minimal 1 bulan sekali.

2. Orangtua jangan begitu saja lepas tangan dalam proses pembinaan moral anaknya, walaupun di pondok pesantren.

DAFTAR PUSTAKA

Alqurandan Terjemahnya

Depertemen Agama RI

Arifin, M. 1993. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara

————— 1996. *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Sinar Grafika Offshet

Ahmadi, A. 1999. *Psikologi Perkembangan, Cetakan Kedua*. Jakarta: PT Reneka Cipta

Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian*, Jakarta: PT. Rineka Cipta

————— 2003. *Management Pendidikan*, Jakarta: Reineka Cipta

Ayu Dwi Jayanti. 2013. “*Motivasi Orang Tua Memilih Pendidikan Anak di Pondok Pesantren: Studi pada pondok pesantren Nurul Hikmah Desa Kaisyam*”, Skripsi Fakultas Ilmu Kesejahteraan Sosial Jember DIVA Press.

Fathurrohman, Pupuh dan Sobry Sutikno. 2014. *Strategi Belajar Mengajar (Melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islami)*. Bandung: PT Refika Aditama

Hamzah, 2011. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, Jakarta: Bumi Aksara

Hasbullah, 2012. *Dasar-dasar Pendidikan (Umum dan Agama Islam)*. Ed. Revisi. Jakarta: Rajawali Pers

Imam muslim, *Shahih Muslim, Juz. II* (Beirut: Darul Kutub al-Ilmiah, t.th) Jakarta: Rajawali Pers

JE Toenlloe, Anselmus. 2016. *Filsafat Pendidikan*. Malang: Gunung Samudra

Koesalan, R.A. 2005. *Susunan Pidana Dalam Negara Sosialis Indonesia*. Bandung: Sumur

Mansur, Muslich. 2009. *Bagaimana Menulis Skripsi*, Jakarta : Bumi Aksara

MohRoqib, 2009. *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga dan Masyarakat*, Yogyakarta: PT LKIS Printing Cemerlang

- Muhaimin. 2010. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*
- Muqodi.2010. *Pendidikan Islam Terpadu*. Yogyakarta: Magnum
- Musbikin, Imam. 2009. *Mengapa Anakku Malas BelajarYa...?*. Yogyakarta:
- Sardiman. 2014. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers
- Sasono,Adi.1998. (et.all), *Solusi Islam atas Problematika Umat, (Ekonomi, Pendidikan, dan Dakwah)*, Jakarta: Gema Insani Perss
- Shaleh, Rahman. (et.al). 1982. *Pedoman Pembinaan Pondok Pesantren*. Jakarta: Proyek pembinaan dan Bantuan Pondok Pesantren
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bandung Alfa beta
- Suhartono, Suparlan. 2007.*Filsafat Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Suryana. 1996.*Keperawatan Anak Untuk Siswa SPK*. Jakarta: Buku Kedokteran EGC
- Setiadi Ayung Darwin. 2007. Ilmu & Aplikasi Pendidikan (Bagian 3 Pendidikan disiplin Ilmu), Jakarta: PT. Impirial Bhakti Utama
- Syarif Sumantri, Mohammad. 2015. *Strategi Pembelajaran (Teori Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar*, Jakarta: Rajawali Pers
- Uhbiyati, Nur. 1997. *Ilmu Pendidikan Islam* (Edisi Revisi), Cet II.Bandung: CV Pustaka Setia.
- Wina, Sanjaya. 2013. *Penelitian Pendidikan (Jenis, Metode dan Prosedur)* Jakarta: Kencana
- Yacub.1984. *Pondok Pesantren dan Pengembangan Masyarakat Desa*, Bandung: Angkasa

RIWAYAT HIDUP



Junianti. T Lahir di Moncong, 25 Juni 1995, Anak Ke Enam dari Delapan Bersaudara dari pasangan Dg.Tahir dengan Dg. Sitti.

Pendidikan

Peneliti memulai pendidikan pada tahun 2001 di SD Inpres Moncong dan selesai pada tahun 2007. Pada tahun yang sama mendaftar sebagai siswa di SMP

Islam Darul Fallaah dan menyelesaikan pendidikan pada tahun 2010. Pada tahun yang sama melanjutkan ke SMKN I Limbung dan selesai pada tahun 2013. Kemudian pada tahun 2014 melanjutkan pendidikan jenjang Strata 1 (S1) Pada program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Organisasi

Peneliti pada tahun 2012 ikut dalam struktural Pimpinan Cabang Bungaya Ikatan Pelajar Muhammadiyah menjabat sebagai anggota bidang kader.

Hobi

Peneliti memiliki hobi dalam bidang olahraga yakni bermain bulutangkis.

**L
A
M
P
I
R
A
N**

FORMAT WAWANCARA

A. Identitas Informan

Nama :
Wali Santri :
Alamat :
Tanggal :
Pekerjaan :
Waktu :

1. Apakah anak bapak/ibu masuk di Ponpes Darul Fallah atas keinginan anak sendiri atau keinginan bapak/ibu ?

Jawab :

2. Apa yang memotivasi Bapak/Ibu sehingga Bapak/Ibu memilih melanjutkan pendidikan Anaknya di Pondok Pesantren Darul Fallah ?

Jawab :

3. Apa saja yang di harapkan ketika melanjutkan pendidikan anak bapak/ibu di Ponpses Darul Fallah ?

Jawab :



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

mor : 1051/Izn-5/C.4-VIII/V/37/2018
mp : 1 (satu) Rangkap Proposal
l : Permohonan Izin Penelitian

01 Ramadhan 1439 H
16 May 2018 M

Kepada Yth,
Bapak / Ibu Kepala Sekolah
Pondok Pesantren Darul Fallah Bissoloro
di -

Gowa



السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 01345/FAI/05/A.6-II/V/39/18 tanggal 16 Mei 2018, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : JUNIANTI T
No. Stambuk : 10519 2096 14
Fakultas : Fakultas Agama Islam
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Pekerjaan : Mahasiswa

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

"Motivasi Orang Tua Melanjutkan Pendidikan Anak di Pondok Pesantren Darul Fallah Unismuh Makassar di Bissoloro Kab Gowa"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 12 Mei 2018 s/d 12 Juli 2018.

Sehubungan-dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran katziraa.

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Ketua LP3M,

Dr. Ir. Abubakar Idhan, MP.
NBM 101 7716



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor: 050 / AU.IV / C / 2018

Assalamu Alaikum Warahmatullah Wabarakatuh

Berdasarkan Surat Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 01345/FAI/05/A.6-II/V/39/18 tanggal 16 Mei 2018, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : JUNIANTI T
No. Stambuk : 10519 2096 14
Fakultas : Fakultas Agama Islam
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Pekerjaan : Mahasiswa

Telah melaksanakan penelitian/pengumuman data dalam rangka penulisan Skripsi dari tanggal 12 Mei 2018 s/d 12 Juli 2018 dengan judul:

“MOTIVASI ORANG TUA MELANJUTKAN PENDIDIKAN ANAK DI PONDOK PESANTREN DARUL FALLAAH UNISMUH MAKASSAR DI BISSOLORO KABUPATEN GOWA.”

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, agar bisa digunakan semestinya.

*Nashrun Minallaah Wa Fathun Qariib Wa basysyiril Mu'minin.
Wassalamu Alaikum Warahmatullah Wabarakatuh*

Bissoloro, 12 Juli 2018

Kepala Sekolah,



LAMPIRAN DOKUMENTASI



Gambar 1.1 Profil SMP Pondok Pesantren Darul Fallah



Gambar 1.2 Pembagian baju untuk santri baru yang masuk sekolah (Pi)



Gambar 1.3 Pembagian baju untuk santri baru yang masuk sekolah (Pa)



Gambar 1.4 Pengajian ruting santri SMP Pondok Pesantren Darul Fallah



Gambar 1. 5 Kegiatan Ekstrakurikuler (Tapak suci) santri SMP Pondok Pesantren Darul Fallah



Gambar 1. 6 Wawancara dengan Bapak Abd. Rahim Dg. Nassa Selaku orangtua siswa



Gambar 1. 7 Wawancara dengan Ibu Dg. Kamma Selaku orangtua siswa



Gambar 1. 8 Wawancara dengan Ibu Dg. Bulang Selaku orangtua siswa



Gambar 1. 9 Wawancara dengan Ibu Zaenab Dg. Lena Selaku orangtua siswa



Gambar 1. 10 Wawancara dengan Ibu Dg. Tarring Selaku orangtua siswa



Gambar 1. 11 Wawancara dengan Bpak H.M. Dg. Nyonri Selaku Kepala Dusun Pannyambeang sekaligus orangtua siswa



Gambar 1. 12 Wawancara dengan Bpak H.Syamsuddin Dg. Ngasa Selaku Pimpinan Ranting Muhammadiyah di Bissoloro sekaligus orangtua siswa